

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

a. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Th.2003 tentang Sisdiknas). Ini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional . sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa ini anak berada dalam masa peka untuk menerima rangsangan , terarah dan dorongan ketinggian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak didik dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu pendidikan sejak awal bagi anak usia dini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini “AL-Wahdah” mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa dengan membekali pendidikan agama islam sejak usia dini, dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki anak

yaitu berupa pengembangan motorik kasar dan motorik halus serta pengembangan bahasa yang baik dan benar. namun pada perjalanan masih dibutuhkan banyak dana untuk mewujudkan pola pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi.

b. Letak Geografis PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

PAUD AL-wahdah ini terletak di alamat desa atau kelurahan Sumbergirang, kecamatan Lasem, kabupaten Rembang didirikan sejak bulan Juni 2007. Adapun untuk tanah dan tempat atau gedung merupakan bangunan wakaf kepunyaan yayasan Al-wahdah, yang dalam hal ini dikelola oleh ibu Hj. Djamilah Hamid selaku penyelenggara PAUD kelompok bermain AL-wahdah.¹

Lembaga PAUD Al-wahdah memiliki halaman yang luas, dan luas bangunan kira-kira 180 M2, dan lokasi lembaga berdekatan dengan pasar dan masyarakat yaitu desa sumbergirang. Ngemplak sehingga memudahkan anak-anak untuk berangkat².

Kondisi PAUD Al-Wahdah saat ini sudah baik, hal ini, sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan adanya ruang belajar yang layak untuk kegiatan belajar mengajar. Kemudian area bermain outdoor yang cukup luas, adanya kamar mandi yang nyaman dan bersih

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem³

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem adalah sebagai berikut:

- 1) Visi PAUD Al- Wahdah Sumbergirang Lasem adalah: Mencetak generasi-generasi islam yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia, ala ahlussunnah wal jama'ah yang berkualitas, kompetitif, berguna bagi agama Nusa dan Bangsa.

¹ Hasil Dokumentasi profil PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 19 September 2018, pada pukul 10.10 WIB.

² Hasil Dokumentasi profil PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 19 September 2018.

³ Hasil Dokumentasi profil PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 19 September 2018.

- 2) Misi PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem adalah: Membekali anak didik dari usia Dini untuk berperilaku jujur, berakhlakul karimah, mengenal dan percaya kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw yang berpegang pada Al-quran dan Hadist.
- 3) Tujuan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem adalah:
 - a) Memberikan layanan PAUD Al-Wahdah bagi anak usia 2-5 tahun dari keluarga kurang beruntung.
 - b) Melayani masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.
 - c) Menyediakan layanan pendidikan yang bermutu bagi anak usia 2-5 tahun.
 - d) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 2-5 tahun.⁴
 - e) Mengembangkan kehidupan beragama islam sedini mungkin agar anak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan Al-hadist. menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tata Tertib Lembaga PAUD Kelompok Bermain Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

- 1) Proses belajar mengajar 5 hari dalam 1 minggu, hari sabtu dan ahad libur dan masuk pukul 07.30 wib pulang pukul 10.00 wib. Untuk full day pukul 12.00 wib. (kecuali bulan Ramadhan).
- 2) Setiap hari perkembangan anak akan dievaluasi, untuk raport dan buku portofolio anak dibagikan hari jumat dan hari senin dikumpulkan untuk belajar sudah di tandatangani orang tua dan apabila raport atau buku hilang mengganti. Adapun ketentuan raport dan buku portofolio anak sebagai berikut:
 - a) Buku prestasi harian berisi evaluasi pembelajaran harian dalam 1 minggu dan dibagikan 1 minggu sekali, antara usia 2 sampai 5 tahun akan dibedakan sesuai perkembangannya apabila ada catatan mengenai anak yang dirasa memerlukan

⁴ Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 19 September 2018, pada pukul 10.10 wib

- stimulasi atau rangsangan ataupun dorongan ada kolom catatan untuk orang tua.
- b) Buku evaluasi hafalan dan mengaji atau menghafal surat-surat pendek dilakukan setiap hari dan dievaluasi hari kamis bersama mengaji antara usia 2-5 tahun pastinya akan dibedakan sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, raport hafalan dan mengaji dibagikan 1 minggu sekali.
 - c) Buku pertumbuhan anak berisi kaitan pertumbuhan fisik anak dibagikan 1 bulan sekali, ada kolom catatan untuk guru dan orang tua kaitan pertumbuhan anak.
 - d) Buku penghubung informasi berisi kaitan dengan informasi dari guru sewaktu-waktu yang akan di sampaikan berhubungan dengan lembaga PAUD kelompok Bermain Al-Wahdah dan dibagikan apabila ada informasi.
 - e) Buku portofolio atau lembaran-lembaran buku tulis anak atau lembaran yang berkaitan dengan hasil karya anak disekolah, buku tersebut tetap berada disekolah sampai anak selesai atau lulus PAUD Kelompok Bermain Al-wahdah, dibagikan untuk diperlihatkan 1 bulan sekali.
 - f) Majalah anak setiap bulan isinya tidak sama disesuaikan dengan tema.
- 3) Ketentuan seragam hari senin dan selasa merah, rabu dan kamis hijau, jumat olahraga. hari kamis membawa perlengkapansholat, yang fullday membawa perlengkapan sholat setiap hari, anak dibawakan bekal setiap harinya tidak diperkenankan jajanan sendiri.
 - 4) Demi kelancaran proses belajar mengajar dan untuk kemandirian, keberanian dan tentunya untuk mencapai 6 aspek perkembangan anak maka tidak diperkenalkan untuk ditunggu oleh orang tua dalam bermain dan belajar anak , insya allah setiap 3 bulan sekali ada program parenting atau pertemuan dengan wali murid guna membahas pembelajaran serta tumbuh kembang anak.

e. Tema Kegiatan dalam Lembaga PAUD Kelompok Bermain Al-Wahdah

Tabel 4.1
Tema Kegiatan PAUD Al-Wahdah
Sumbergirang Lasem

Semester 1	Semester 2
1. Mos	7. Kebutuhan hidup
2. Aku	8. Tanaman
3. Lingkungan	9. Pekerjaan
4. Transportasi	10. Rekreasi
5. Buah- buahan	11. Air, api, udara
6. Binatang	12. Alat-alat komunikasi

f. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program

Jadwal kegiatan PAUD Kelompok Bermian Al-Wahdah Part Day
Hari senin , Pukul 07.30 wib -10.00 wib⁵

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Program Pelaksanaan
Tema Kegiatan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

No	Waktu	Kegiatan
1.	Pukul 07.30 - 07.45	Main out door sesuai tema atau senam sehat ceria dan berbaris
2.	Pukul 07.45- 08.00	Transisi (ke toilet dan minum air bersih)
3.	Pukul 08.00- 08.30	Berdoa asmaul husna , sholawat nabi dan tahfidz surat pendek
4.	Pukul 08.30- 09.30	Kegiatan BCCT Sentra Persiapan Sentra Kreativitas Sentra Balok Sentra Peran Sentra Bahan alam cair
5.	Pukul 09.30- 10.00	Beres- beres di lanjutkan evaluasi pada pijakan setelah main dan berdoa pulang

⁵ Observasi proses pembelajaran di PAUD Al-Wahdah pada tanggal 19 September 2018 pada pukul 10.10 wib.

Jadwal Kegiatan PAUD Kelompok Bermain Al-Wahdah
Full day

Hari senin, pukul 07.30 wib -12.00 WIB

Tabel 4.3

**Jadwal Kegiatan Program Pelaksanaan *Full Day*
PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem**

No	Waktu	Kegiatan
1	Pukul 07.30 - 07.45	Main out door sesuai tema atau senam sehat ceria dan berbaris
2	Pukul 07.45 - 08.00	Transisi (ke toilet dan minum air putih)
3	Pukul 08.00- 08.30	Berdo'a asmaul husna, sholawat Nabi dan Tahfidz surat pendek
4	Pukul 08.30- 09.30	Kegiatan BCCT Sentra Persiapan Sentra Seni Kreativitas Sentra Balok Sentra Peran Sentra Bahan Alam cair
5	Pukul 09.30- 10.00	Beres-beres dilanjutkan evaluasi pada pijakan kegiatan setelah main
6	Pukul 10.00- 10.30	Istirahat bermain bebas
7	Pukul 10.30- 11.00	Mukhofadhoh surat-surat pendek dan mengaji qiro'ati
8	Pukul 11.00- 11.30	Makan siang dilanjutkan gosok gigi
9	Pukul 11.30- 12.00	Wudlu dilanjutkan sholat dzuhur Persiapan pulang

g. Identitas PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem⁶

- 1) Nama Sekolah : PAUD Al-wahdah
- 2) Alamat : Sumbergirang
- 3) Kecamatan /Kab : Lasem / Rembang
- 4) Kode Pos : 59271
- 5) No telp : 0295531111
- 6) Status Sekolah : Swasta
 - a) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al-wahdah
 - b) Alamat Yayasan : Sumbergirang Lasem
- 7) Nama Kepala : Hj. Luthfia Rahmawati
S.Pdi
- 8) No Hp : 081225737325
- 9) Berdasarkan Keputusan : Penyelenggara PAUD
- 10) Tahun Berdiri : 2007
- 11) Tahun beroperasi : 2007
- 12) Kepemilikan tanah : Penyelenggara
- 13) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 14) Daftar Peserta Didik dari tahun 2013-2018:⁷

Tabel 4.4
Data Peserta Didik Tahun 2013-2018

No	Tahun	Jumlah
1	2013/2014	55
2	2014/2015	60
3	2015/2016	67
4	2016/2017	70
5	2017/2018	85
6	2018/2019	98

- 15) Jumlah guru dan staf PAUD Al-wahdah⁸:
 - a) Kepala : 1 orang
 - b) Guru PNS : 0 orang
 - c) Guru tidak tetap : 3 orang
 - d) Tata Usaha : 0 orang
 - e) Penjaga : 0 orang

⁶ Observasi proses pembelajaran di PAUD Al-Wahdah pada tanggal 19 September 2018 pada pukul 10.10 wib.

⁷ Hasil dokumentasi daftar peserta didik PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 28 Agustus 2018 pada pukul 09.00 Wib

⁸ Hasil dokumentasi data tenaga guru dan karyawan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 28 Agustus 2018, pada pukul 09.00 Wib

- f) Jumlah Semua : 8 orang
Adapun jumlah dan kondisi bangunan PAUD Al-wahdah adalah sebagai berikut⁹:

Tabel 4.5
Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	4		
2.	Kantor	1		
3.	Ruang / area bermain	1		
4.	Laboratorium computer			
5.	Toilet anak	1		
6.	Ruang penitipan anak			
7.	Tempat cuci tangan	1		

Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di PAUD Al-wahdah adalah sebagai berikut¹⁰:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Baik	Rusak
1.	Meja kursi siswa	100	0
2.	Meja kursi guru	10	0
3.	Rak	10	0
4.	Papan tulis gantung	10	0
5.	APE dalam	25	0
6.	Alat peluncur	8	0
7.	Almari	10	0

Menurut tabel di atas beberapa sarana dan prasarana masih layak digunakan oleh peserta didik PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem. dan sarana

⁹ Hasil dokumentasi jumlah dan kondisi bangunan PAUD Al-Wahdah pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 09.00 wib.

¹⁰ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana pendukung PAUD Al-Wahdah pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 09.00 wib.

prasarana yang di miliki PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem masih dalam kondisi yang baik untuk di gunakan.

Adapun sarana prasarana pendukung lainnya di PAUD Al-wahdah adalah sebagai berikut¹¹:

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Baik	Rusak
1.	Televisi	1	0
2.	Lemari arsip	3	0
3.	Laptop	1	0
4.	Kotak obat (P3K)	2	0
5.	Tempat Cuci tangan	1	0
6.	Meja guru	8	0
7.	Kursi guru	8	0

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Kemampuan Berbahasa pada Anak PAUD (KB) di PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem

Banyaknya Lembaga pendidikan anak usia dini menawarkan berbagai program unggulan untuk menarik perhatian dan minat orang tua agar memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang lebih unggul dari lembaga lainnya. PAUD Al-wahdah merupakan PAUD yang banyak diminati masyarakat desa Sumbergirang dan sekitarnya bahkan ada yang dari daerah luar Lasem. Hal ini terbukti meningkatnya jumlah murid setiap tahunnya. masyarakat desa Sumbergirang dan sekitarnya menilai bahwa PAUD Al-wahdah adalah lembaga pendidikan anak usia dini dengan ajaran agamanya yang bagus, disiplin dan tertib. Mulai dari mengenal Asmaul Husna, Surat-surat pendek, Doa-doa Harian, kalimat-kalimat Thoyyibah (tasbih, tahlil, istighfar dan tahmid) tidak hanya itu saja PAUD Al-wahdah juga mengenalkan sholat dan mengaji Yanbu'a yang di lakukan setiap hari . keunggulan lain dari PAUD Al-wahdah adalah setiap anak yang lulus dari PAUD

¹¹ Hasil dokumentasi sarana prasarana pendukung lainnya PAUD Al-Wahdah pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB.

Al-wahdah minimal sudah hafal surat-surat pendek dan mengenal sholat.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Hj. Luthfia Rahmawati selaku kepala sekolah bahwa ada beberapa kegiatan pembelajaran untuk menunjang pencapaian pengembangan bahasa di PAUD Al-wahdah di antaranya:

- a. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral berkaitan dengan cara mengenal, menirukan dan mencontoh aktivitas keagamaan yang dilakukan dan distimulasi orang-orang dewasa yang ada di lingkungannya. Misalnya anak dapat membiasakan berperilaku baik, mengetahui agama yang di anutnya, mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, melakukan praktik sholat setiap hari, terlatih membaca tahlil setiap hari, mengucapkan salam dan membalas salam serta berperilaku jujur, sopan. Hormat kepada guru dan menolong sesama teman¹².

Di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem ini, perkembangan Bahasanya ada yang kurang apalagi anak yang sangat pendiam, dan ada yang sangat cerewet atau sangat bagus dalam komunikasinya. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem ibu Hj. Luthfia Rahmawati S.Pd.I. tentang kemampuan Berbahasa yang mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya ya mbaak..Alhamdulillah di PAUD Al-Wahdah kemampuan berbahasanya sangat baik sesuai dengan usianya. dan dapat mengungkapkan melalui ungkapan sederhana, contoh: saya mau makan dan dapat menjawab pertanyaan sederhana apa, siapa dan dimana,dan dapat mengungkapkan keinginannya Tetapi lima persen masih ada yang masih memberikan stimulan, usia 2-3 tahun masih tahap mengoceh Ma ma ma.. dan anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan dengan kalimat sederhana. bermain peran (penjual dan pembeli) ini merupakan salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan bahasanya.¹³

¹² Hasil wawancara dengan ibu Hj. Luthfia Rahmawati S.Pd.I selaku kepala sekolah PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Luthfia Rahmawati S.Pd.I selaku kepala sekolah PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem, pada tanggal 19 September 2018 pada pukul 10.20 WIB.

Sedangkan menurut ibu Yuanita,S.Pd. selaku memegang Sentra Peran saat diwawancarai tentang kemampuan Berbahasa pada anak PAUD Al-Wahdah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ya mbaak..secara keseluruhan sudah berkembang sesuai tahap usianya, tetapi ada juga beberapa anak yang kemampuan berbahasanya masih belum berkembang atau terlambat diantara teman-temanya, dan kemampuan bahasanya masih memerlukan stimulant atau rangsangan.¹⁴

Disini seorang guru harus memberikan stimulant atau rangsangan kepada anak yang komunikasinya (bahasanya) kurang. Seperti guru harus sering mengajak anak tersebut berkomunikasi dan anak yang kurang dalam komunikasinya ditempatkan pada anak yang bahasanya lancar, sehingga anak yang kemampuan bahasanya kurang sedikit demi sedikit bisa berbahasa lancar dan tidak terlalu pendiam¹⁵.

Di PAUD (KB) Al-Wahdah ini banyak anak yang berbahasanya lancar, dan anak-anak disini juga cerewet-cerewet. Seperti yang dialami salah satu murid yang bernama Yola, anak ini sangat cerewet dan dalam berbahasanya lancar. Dan ketika di Tanya sama guru dia langsung antusias menjawabnya¹⁶.

Hal ini juga di diungkapkan salah satu wali murid yang bernama ibu Nurulaila, ibu dari anak yang bernama Yola, ibu ini mengatakan bahwa anaknya kemampuan dalam berbahasanya sangat lancar, tidak hanya di sekolah. Bahkan di rumahpun dia sangat cerewet. Dan sering bertanya-tanya apa yang dia tidak tahu¹⁷.

Dari hasil pengamatan kemampuan berbahasa pada anak PAUD Al-wahdah, ada beberapa anak yang sudah

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Yuanita ,S.Pd.I. selaku sentra peran pada tanggal 19 September 2018.

¹⁵ Hasil Observasi bagaimana kemampuan berbahasa pada tanggal 20 September 2018.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Yola salah satu murid PAUD Al-wahdah sumbergirang Lasem pada tanggal 24 September 2018. Pada pukul 08.30 wib.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nurulaila salah satu wali murid PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem pada tanggal 27 September 2018. Pada pukul 09.45 Wib.

mumpuni dalam berbahasa (komunikasi) dan ada anak yang masih kurang dalam berkomunikasi. Seperti yang dialami oleh salah satu murid yang bernama Amira dan Rendra yang masih membutuhkan stimulant, dan sering di ajak berkomunikasi karena anak tersebut sangat pendiam. Di samping itu guru di sini juga sangat memantau perkembangan bahasanya lewat kegiatan- kegiatan setiap harinya di sekolah.

2. Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli) di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

Kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli) di PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem di lakukan setiap satu minggu tiga kali, yaitu pada hari selasa, Rabu dan kamis. dan sentra peran ini guru yang memegang sentra tersebut yaitu ibu Yuanita S.Pd.I. sebelum bermain peran (penjual dan pembeli) dilakukan. Guru memilih anak sebagai penjual dan ada yang sebagai pembeli, dan guru tersebut menyiapkan APE apa saja yang akan di gunakan untuk bermain peran (penjual dan pembeli). Misalnya tema buah-buahan. Kita menyiapkan macam-macam buah, meja, keranjang dan uang mainan. Dan dikasih pengarahan terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuanita S.Pd.I mengatakan bahwa:

“disini ya mbaak.. dalam bermain peran anak mengetahui tokoh ada yang sebagai penjual dan ada yang sebagai pembeli, harapanya dalam aspek bahasa antara si anak penjual dan pembeli bisa berkomunikasi dengan baik. Misalnya: dari segi penjual anak dapat memperagakan sebagai penjual dan disitulah terjadi komunikasi antara si anak penjual dan si anak pembeli. Dan pembeli diaakan lebih tertarik mengkomunikasikan bahasanya, karena penjual menawarkan barang dan si pembeli akan tertarik sehingga terjalinlah komunikasi (bahasa) anak tersebut. Dengan permainan ini anak akan menambah kosa kata secara lebih luas. Misalnya dengan menjual buah si anak tersebut bisa mengetahui nama buah tersebut, warnanya, bentuknya, kasar halusnya, dan mengetahui nilai uang¹⁸.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Yuanita S.Pd.I selaku memegang sentra peran pada tanggal 19 September 2018. Pada pukul 09.30 wib.

Sedangkan bermain peran (penjual dan pembeli) menurut ibu Hj. Luthfia Rahmawati S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“bermain peran disini sangat bagus untuk anak yaa mbaak.. dengan bermain peran (penjual dan pembeli) anak akan menambah kosa kata dan bahasanya. Dan sebagian besar di PAUD Al-Wahdah ini anak sudah bisa mumpuni dalam berbahasanya, dan sebagian kecil masih ada yang masih membutuhkan stimulant atau bimbingan.¹⁹

Orang tua anak-anak di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem yang biasanya mendampingi di sekolah melihat sendiri perkembangan bahasanya. Anak-anaknya yang kurang dalam komunikasinya sedikit demi sedikit dia sudah ada perkembangan, yang awalnya pendiam, tidak mau bermain dengan temanya, kini Alhamdulillah sudah mau berkomunikasi dan sudah lumayan tidak pendiam.

3. Dampak Perkembangan Kemampuan Berbahasa di PAUD Al-Wahdah dengan Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli)

Peran Guru dalam pendidikan anak usia dini belajar adalah suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang denganya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi dalam diri anak. perubahan tersebut bersifat pasif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum. Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, memiliki karakter dan kepribadian masing-masing yang tercermin dalam tingkah laku pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran. Dampak perkembangan kemampuan berbahasa

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Luthfia Rahmawati selaku kepala sekolah PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem, pada tanggal 10 September 2018. Pada pukul 08.30 wib.

dengan kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli) tentu ada seperti yang di ungkapkan ibu Yuanita S.Pd.I bahwa:

“Banyak sekali dampak perkembangan kemampuan berbahasanya diantaranya: menambah kosa kata anak, perbendaharaan kata bertambah, anak mampu bersosialisasi dengan baik, dan yang lebih penting lagi kemampuan berbahasa anak berkembang²⁰ .

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan ibu Hj. Luthfia Rahmawati selaku Kepala sekolah PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem menyatakan bahwa:

Dengan bermain peran (penjual dan pembeli) ini sangat disukai oleh anak-anak apalagi anak yang sangat lancar dalam komunikasinya atau anak yang cerewet. Dalam kegiatan bermain ini, anak kerap kali mengubah identitasnya, namanya, dan cara bicaranya. Hal tersebut akan menambah kosa kata anak. Misalnya dengan bermain peran penjual dan pembeli, si penjual akan mampu menawarkan dagangannya, dan begitu juga si pembeli dia akan membeli dan menawar sehingga terjalinlah komunikasi antara si anak penjual dan si anak pembeli.²¹

Walaupun di PAUD Al-wahdah Sumbergirang Lasem ini kebanyakan sudah mumpuni dalam bahasanya, tetapi masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan stimulant. Dan bermain peran (penjual dan pembeli) sangat disukai oleh anak-anak. Apalagi dengan guru-gurunya ketika mengajar sangat menarik. Hal ini tentu akan membuat pembelajaran semakin menyenangkan karena dilakukan dengan tenaga kependidikan yang sangat profesionalitas dalam pendidikan. Beliau- beliau ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi anak anak.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Yuanita selaku sentra peran pada tanggal 19 september 2018.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Hj.Luthfia Rahmawati S.Pd.I Selaku kepala sekolah PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem, pada tanggal 27 September 2018.

C. Analisis Data

1. Analisis Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli) di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara-cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata²². Sungguh ini merupakan angka yang fantastis untuk ukuran anak usia dini.

Pada perkembangan selanjutnya, anak mampu menambah kosa kata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik. Sekedar contoh orang tua dan orang dewasa terdekat bayi selalu bertanya kepada bayi tersebut, walaupun mereka tahu bahwa bayi itu tidak bisa menjawab. Misalnya, namanya siapa, anak siapa, ayah kemana, dimana ibu, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah tabel tentang aspek perkembangan bahasa:

Tabel 4.8
Aspek Perkembangan Bahasa

No	Usia anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa
1	2-3 tahun	a. Mendengarkan cerita b. Mendengarkan lagu-lagu c. Melaksanakan perintah sederhana d. Merespon ketika namanya dipanggil e. Mengucapkan kalimat dengan 2-3 kata contoh: saya mau makan f. Menjawab pertanyaan sederhana “ apa, siapa, dan dimana” g. Menggunakan kata sangkal (ya, tidak) h. Menyebutkan nama diri

²² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Insan Madani, Yogyakarta, 2016, 96.

		<ul style="list-style-type: none"> i. Menceritakan pengalaman sehari-hari secara sederhana j. Mengemukakan kembali cerita yang digemari k. Meniru dan mengulangi bunyi dan atau kata
2.	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti dua atau lebih petunjuk atau perintah b. Bertanya dan berkomentar tentang yang di dengarnya c. Mendengarkan cerita dan menunjukkan pemahaman melalui bahasa tubuh, menunjukkan gambar, atau menceritakan kembali d. Mengikuti petunjuk dari CD, tape, dan lagu untuk melakukan gerakan e. Menyebutkan nama diri dan orang tua f. Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas g. Menyampaikan pesan orang tua ke guru h. Mulai bertanya dengan suatu tujuan i. Menjawab pertanyaan tentang hubungan sebab akibat secara sederhana j. Menggunakan 3-4 kata dalam satu kalimat k. Meniru bunyi huruf-huruf l. Menceritakan pengalaman sederhana m. Menceritakan kembali cerita yang di dengarnya atau peristiwa yang dialami secara sederhana n. Berkomentar atas cerita yang di bacakan

Upaya peningkatan kemampuan berbahasa ini dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan yang memicu perkembangan anak usia dini.

Di lembaga pendidikan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem upaya peningkatan kemampuan berbahasanya semua guru harus berusaha mengajak komunikasi kepada anak yang pendiam (pasif), dan selalu memberikan rangsangan.

2. Analisis Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli) di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem

Pendidikan anak usia Dini sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan bidang pengembangan maupun menyangkut hubungan sosial. Melalui bermain peran, anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu anak-anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya²³. Dalam pada itu, melalui model ini anak-anak diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas.

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu lain. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain.

Di lembaga Pendidikan PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem dalam bermain peran dilakukan setiap minggu tiga kali, yaitu senin, Rabu dan Kamis. dalam bermain peran ini anak tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasanya, tetapi juga perkembangan sosial emosional, kognitif dan lain-lain. Dalam bermain peran anak-anak sangat

²³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 173.

senang dan memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin kepada orang lain. Mengungkapkan perasaan untuk mengurangi beban emosional merupakan tujuan utama dari psikodrama (jenis bermain peran yang lebih menekankan pada penyembuhan).

Bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan. Serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut sejumlah anak bertindak sebagai pengamat²⁴. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, anak-anak berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

Selama pembelajaran berlangsung setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran-peran lainnya. Pemeran tenggelam dalam peran yang dimainkannya. Sedangkan pengamat melibatkan diri secara emosional dan berusaha mengidentifikasi perasaan-perasaan dengan perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai peran.

Hakikat bermain peran dalam pembelajaran PAUD terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran diharapkan anak-anak mampu:

- a. Mengeksplorasi perasaan-perasaannya
- b. Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- d. Mengeksplorasi inti permasalahan yang di perankan melalui berbagai cara.

3. Analisis Dampak Perkembangan Kemampuan Berbahasa di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem dengan Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli)

Pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua ketrampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa

²⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 173-174.

dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Peran perkembangan bahasa memainkan yang signifikan dalam perkembangan sosial anak²⁵.

Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik.

Perkembangan bahasa anak tidak saja dipengaruhi oleh perkembangan neurologis tetapi juga oleh perkembangan biologisnya. Lenneberg (1976: 128-129) mengatakan bahwa perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar.²⁶ Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk dapat mengujarkan atau mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata. Sebaliknya, bila saja seorang anak secara biologis telah dapat mengucapkan atau mengujarkan sesuatu, maka dia tidak akan dapat dicegah atau ditahan untuk tidak mengujarkan atau mengucapkannya.

Pendapat lain tentang tahap perkembangan bahasa anak yaitu²⁷:

a. Tahap banyak kata (3-5 tahun)

Pada saat mencapai usia tiga tahun, anak semakin kaya dengan perbenndaharaan kata. Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, pernyataan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Terkait dengan itu, Tompkins dan Hokisson (2008) menyatakan bahwa pada usia 3-4 tahun, tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi menggunakan hanya dua kata, tetapi juga lebih. Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 41.

²⁶ H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 104.

²⁷ H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 60-61.

dewasa. Sebagian besar aturan gramatika telah dikuasainya dan pola bahasa serta panjang tuturanya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda dan menghibur.

b. Tahap 3-4 tahun

Anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, hal ini juga menunjukkan adanya rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Mereka menyadari bahwa dengan kata-kata mereka bisa mengendalikan situasi yang diinginkannya, bisa mempengaruhi orang lain, bisa mengajak teman-temannya atau ibunya. Mereka juga mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan andaikan, mungkin, misalnya, kalau. Perbendaharaan katanya makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh anak-anak itu juga makin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan mereka, seperti “kenapa dia ma?”, “sedang apa dia ma?”.

Dengan bermain peran anak memainkan peran tertentu, seperti pohon yang ditebangi daun yang sedih karena rontok, anak yang patuh, anak yang tersesa, kata-kata yang digunakan tidak terlalu panjang, berwujud pengulangan-pengulangan, dan memungkinkan anak berimprovisasi dengan gerak-gerak yang termaknai anak. Saat bermain peran, anak seakan-akan masuk dalam dunianya sendiri yang penuh keajaiban dan petualangan seperti yang dialami oleh karakter favoritnya di tv.

Manfaat dengan adanya bermain peran ini anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya. Saat bermain peran tentunya anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang diperankannya. hal ini dapat memperluas kosa kata anak. Anak sering mengulangi diaolog yang pernah dia dengar dari sebuah adegan, dapat membuat anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri.

Berikut ini adalah tabel perkembangan Bahasa pada anak Genius

Tabel 4.9
Perkembangan Bahasa pada Anak Genius

No	Usia Anak	Indikator capaian perkembangan bahasa
1	Lahir -1 tahun	a. merespon jika namanya dipanggil b. berceloteh atau mengucapkan sepatah dua patah kata.
2	1-2 tahun	a. mengenal suara orang-orang terdekatnya b. mampu menyebutkan nama benda c. mengerti perintah sederhana
3	2-3 tahun	a. mampu mengenal suara – suara benda, binatang, atau suara seseorang b. mampu menyatakan dalam kalimat pendek c. mampu mengajukan pertanyaan sederhana d. tertarik gambar warna pada buku
4	3-4 tahun	a. mampu mengenali dan mampu bisa menirukan berbagai suara b. tertarik untuk dibacakan buku cerita c. mampu mengenali nama benda dan fungsinya
5	4-5 tahun	a. mampu mengenal masing-masing bunyi huruf b. senang dibacakan cerita c. mampu diajak berdialog sederhana d. mampu membuat kalimat bersajak

Dampak perkembangan kemampuan berbahasa di PAUD Al-Wahdah dengan kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli) sangat banyak sekali seperti yang saya sudah teliti sebelumnya. Dengan bermain peran

(penjual dan pembeli) anak-anak sangat senang dan antusias melakukan permainan ini, anak-anak juga bisa menawarkan dagangannya kepada pembeli, dengan cara berbunyi beli buah pak, beli buah buu, salak-salak, apel-apel dan lain sebagainya. Setelah menawarkan dagangannya, ada salah satu anak yang membeli buah apel tersebut dan menawarnya karena dia memegang uang Cuma Rp. 5000. dan akhirnya si anak yang sebagai penjual boleh untuk ditawar. Dengan bermain peran (penjual dan pembeli) sedikit demi sedikit bahasa anak akan semakin bertambah, dan anak yang agak pendiam dengan melakukan permainan ini akan senang dan mau berkomunikasi dengan teman-temannya, selain bahasanya berkembang dengan bermain peran (penjual dan pembeli) anak-anak perkembangan sosial emosional, kognitif juga bertambah, misalnya setelah membeli buah tersebut anak-anak yang sebagai pembeli bisa mengucapkan kata terimakasih dan si penjual bisa mengucapkan kata sama-sama. Selain itu anak setelah membeli buah tersebut, seorang guru menanyakan kepada anak-anak tentang buah yang dibeli, seorang guru bertanya tadi anak-anak beli buah apa?, bentuknya bagaimana? Dan rasanya bagaimana? Dan anak-anak antusias menjawab pertanyaan dari gurunya. Kalau tadi beli buah apel dan salak, bentuknya apel bulat serta halus, kalau salak agak lonjong dan kasar serta rasanya manis. Banyak sekali dampak perkembangan bahasa yang didapatkan dengan kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli) di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem.